

ANALISIS PEMBANGUNAN DESA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Di Desa Dauh Peken Kec. Tabanan, Kab. Tabanan)

Ni Putu Indriyani¹⁾, Piers Andreas Noak²⁾, I Putu Dharmanu Yudharta³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : Indriindri_indri@yahoo.com, Piers_Noak@yahoo.com, p.dharmanu@gmail.com

ABSTRACT

Rural development in Dauh Peken Village is now continuously be improved in terms of both economic and social. It currently requires the participation of the whole society and the government to get involved to realize the development of the village. Through a community empowerment program in economics and the environment, the Village Government Dauh Peken seeks to create village development desired by the community in accordance with the potential contained in the village. The problems of the background for this study is the lack of funds, which not is available yet from facilities and supporting infrastructure activities, lack of training, there has been no serious attention from the government, as well as poverty. This research was conducted by descriptive qualitative data collection techniques such as in-depth interviews. This study analyzes how rural development through community empowerment with the concept of community empowerment is composed of economic indicators, commodity choice and type of business, human resource management and career development, the development of a network of partnerships, logistics and financial management and the development of facilities and infrastructure. Environmental indicators, physical environment and social environment. Results from this study showed that rural development through community empowerment is still not effective due to the economic empowerment of facilities and infrastructures supporting activities are not yet available and the lack of serious attention from the government regarding the distribution work product results. Based on five (5) economic indicators were used, the only indicator of the commodity choice and type of business showed good results whereas other indicators such as human resources management and career development, the development of a network of partnerships, logistics and financial management and the development of facilities and infrastructure is still less than the maximum. In the field of environmental empowerment by 2 (two) indicators used, the physical environment has shown good results, but the social environment is still less than the maximum.

Keywords: Rural Development, Community Development, Community Welfare

1. PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Bali erat kaitannya dengan Desa Adat dan Desa Dinas sehingga otonomi desa, tercermin dengan adanya desa dinas dan desa adat. Menurut Surpha (2004) Desa Adat adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun-temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kayangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. Sedangkan Desa Dinas adalah organisasi pemerintahan di desa yang menyelenggarakan fungsi administratif, seperti mengurus kartu tanda penduduk, dan persoalan pemerintahan. Desa dinas telah menjadi realisasi dari otonomi desa yang sedang berjalan, begitupun dengan Kabupaten Tabanan. Pada Kabupaten Tabanan sendiri telah merealisasikan otonomi desa. Setiap desa di Kabupaten Tabanan memiliki desa dinas yang nantinya akan bertindak sebagai alat

administratif yang bersama-sama dengan desa adat guna mewujudkan pembangunan desa. Salah satu desa di Tabanan yang sedang mewujudkan pembangunan desa adalah Desa Dauh Peken Kecamatan Tabanan, peneliti memilih Desa Dauh Peken karena di desa ini pemberdayaan masyarakat tidak hanya pada bidang ekonomi namun dibidang lingkungan juga sehingga adanya keseimbangan antara aktivitas perekonomian dan pelestarian lingkungan. Desa Dauh Peken terletak di pusat Kota Tabanan yang memiliki 6 (enam) Desa Adat dan 1 (satu) Desa Dinas dan dengan jumlah penduduk 1.308 jiwa.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembangunan Desa

Menurut (Sutoro, 2015), pembangunan desa merupakan suatu upaya yang dilakukan demi peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat di suatu daerah dimana pembangunan desa dilakukan oleh seluruh lapisan baik pemerintah maupun masyarakat. Teori merupakan dasar bagi peneliti akan membedah permasalahan pembangunan desa.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat akan menjadi lebih sejahtera dari segi perekonomian

bilamana pemberdayaan yang dilakukan lebih intensif dan terstruktur dengan baik selain itu adanya kerjasama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar masyarakat lebih mandiri dari segi ekonomi sehingga mereka akan cukup kuat dalam persaingan.

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumberdata di dapat melalui data primer dan skunder. Unit analisisnya adalah pemberdayaan masyarakat, penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan 5 (lima) indikator di bidang ekonomi dan 2 (dua) indikator di bidang lingkungan dari (Parsons, dalam Aprillia 2015). Adapun 5 (lima) indikator dari bidang pemberdayaan ekonomi/usaha :

1. Pemilihan Komoditas dan Jenis Usaha

Pemilihan komoditas adalah pemilihan sesuatu benda nyata yang

relatif mudah diperdagangkan, dapat diserahkan secara fisik, dapat disimpan untuk suatu jangka waktu tertentu. Sedangkan jenis usaha adalah bentuk usaha yang akan dijalankan. Untuk pemilihan komoditas yang akan menjadi usaha di Desa Dauh Peken yaitu usaha rumahan krupuk dan sarana upakara. Usaha krupuk dipilih karena usaha krupuk tidak memerlukan banyak biaya untuk pengolahannya, selain itu pembuatan krupuk sangat mudah dan cepat sehingga pemutaran modal akan cepat serta krupuk bisa bertahan relatif lama sehingga bisa disimpan dalam jangka waktu panjang. Krupuk merupakan salah satu makanan yang digemari masyarakat sehingga akan mudah dalam pemasarannya. Banyaknya pedagang di Desa Dauh Peken akan berdampak positif bagi usaha krupuk.

Usaha sarana dan prasarana upakara dipilih karena melihat pentingnya barang-barang tersebut seperti jajan bagina, jajan matahari dan lainnya. Ini sangat penting digunakan dalam berbagai upacara dalam Agama Hindu. Selain itu karena banyaknya kesibukan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dan anggota keluarga yang lainnya, menyebabkan akan sedikit waktu untuk membuat sarana upakara

tersebut. Selain itu sarana upakara bisa bertahan relatif lama sehingga bisa disimpan dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu usaha sarana upakara tersebut dibuat untuk mempermudah penyediaan sarana untuk upakara bagi rumah tangga. Selain praktis dan tidak memakan banyak waktu.

2. Pengelolaan SDM dan Pengembangan Karir

Pengelolaan SDM adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, pemeliharaan tenaga kerja maksud untuk mencapai tujuan perseorangan, organisasi dan masyarakat. Pengembangan karir adalah suatu langkah yang ditempuh perusahaan untuk menghadapi tuntutan tugas karyawan yang merupakan suatu keharusan dan mutlak dilakukan. Pengelolaan SDM dan pengembangan karir anggota pemberdayaan ekonomi (usaha krupuk dan sarana upakara) di Desa Dauh Peken masih belum maksimal dikarenakan pengelolaan SDM dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang diadakan sangat minim, sehingga akan mempengaruhi SDM tersebut. Pelatihan diadakan 5 sampai 6 kali dalam kurung waktu 3 bulan. Dengan rentang waktu pelatihan yang cukup lama akan sangat berdampak pada kemampuan dari

anggota tersebut, mereka tidak akan dapat berkembang dengan baik.

3. Pengembangan Jejaring Kemitraan

Kemitraan adalah perihal hubungan (jalinan kerjasama dan sebagainya) sebagai mitra yang dapat saling menguntungkan. Jadi pengembangan jejaring dan kemitraan adalah sejauh mana sebuah perusahaan, kelompok atau perseorangan menjalin kerjasama guna meningkatkan usaha yang dikembangkan sehingga saling menguntungkan. Pengembangan jejaring kemitraan dilakukan masih sangat minim, terbukti dengan masih sedikitnya pihak swasta yang diajak bekerjasama pada kelompok usaha di bidang sarana upakara. Selain itu belum adanya campur tangan dari pihak Pemerintah Kabupaten menambah sulitnya mencari pihak swasta yang akan diajak bekerja sama.

4. Manajemen Logistik dan Finansial

Manajemen logistik dan finansial adalah kegiatan untuk mengatur fungsi-fungsi keuangan (dana) meliputi bagaimana memperoleh dana, menekan biaya serendah-rendahnya tetapi tetap menjaga tingkat kualitas jasa dan kepuasan konsumen. Dalam dunia bisnis

yang selalu berubah, manajemen logistik yang baik merupakan sebuah keharusan. Masalah yang mendasar dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Dauh Peken adalah pendanaan yang kurang. Pihak Desa Dauh Peken telah dianggarkan dana kurang lebih Rp. 200.000.000,00 untuk mendanai seluruh program yang terdapat di desa. Namun dana yang diberikan secara bertahap sehingga pihak desa dan kelompok usaha memang benar-benar kewalahan mengatur dana yang akan dikeluarkan sehingga apapun harus serba minim. Sehingga dengan dana yang minim, produk hasil yang di buat oleh kelompok krupuk dan sarana upakara juga minim. Kedua kelompok usaha ini juga harus berbagi dana dengan program lainnya. Sehingga bila pesanan datang dengan jumlah yang cukup besar, mereka akan kewalahan mengaturnya.

5. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Pengembangan sarana dan prasarana pendukung sangat penting apapun programnya dan usahanya penyediaan sarana dan prasarana sangat penting adanya. Tanpa adanya sarana dan prasana yang baik, kinerja pasti akan terhambat. Inilah yang dialami anggota kelompok usaha kerupuk dan sarana upakara, dimana mereka masih menggunakan barang-barang pribadi untuk kepentingan usaha bersama. Ini diakibatkan karena belum disediakan sarana dan prasarana oleh pihak desa sehingga untuk menjalankan usahanya, anggota masing-masing kelompok menggunakan barang-barang pribadi agar usaha yang mereka jalankan dapat berjalan dengan seterusnya.

Adapun indikator di bidang pemberdayaan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil analisis di bidang lingkungan adalah :

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan tempat manusia tinggal, tempat berinteraksi dengan manusia lainnya. Lingkungan fisik sangat penting karena akan berpengaruh terhadap manusia yang berada di dalamnya. Lingkungan fisik perlu dijaga kebersihan dan kelestariannya agar manusia yang hidup

didalamnya merasa nyaman dan terlindungi. Untuk itu Desa Dauh Peken menerapkan program pemberdayaan lingkungan dengan program bank sampah untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Bank sampah di Desa Dauh Peken berfungsi untuk menjaga kebersihan desa. Selain itu bank sampah di Desa Dauh Peken juga memiliki fungsi lainnya yaitu sebagai pendaur ulang sampah dan sebagai tempat menabung masyarakat. Dikatakan seperti itu karena bank sampah di Desa Dauh Peken dapat membeli sampah dari masyarakat desa. Masyarakat cukup mengumpulkan sampah dan memisahkan sampah organik dan yang organik. Sampah organik nantinya akan diambil oleh petugas KSM Sadu Kencana dan sampah anorganik akan di bawa ke bank sampah oleh masyarakat. Kemudian oleh bank sampah, sampah tersebut ditimbang lalu dihargai oleh bank sampah. Masyarakat dapat mengambil uang secara langsung ataupun menaruhnya dalam bentuk tabungan di bank sampah.

Setelah itu sampah-sampah anorganik tidak hanya di diamkan saja oleh bank sampah, selain di jual kepada pihak swasta (Envirovalet Bali), sampah-sampah tersebut kemudian di daur ulang menjadi barang yang lebih berguna.

Barang-barang yang hasil daur ulang kemudian dijual lagi oleh bank sampah sehingga harga sampah bisa lebih tinggi.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial disini adalah hubungan lingkungan fisik dengan masyarakat yang hidup dan berinteraksi di dalamnya. Peran masyarakat dalam menjaga lingkungan sangat penting dimana masyarakatlah yang dapat menentukan bawah lingkungan tersebut bisa bersih atau tidak. Oleh karena itu pemerintah Desa Dauh Peken mengajak masyarakat desa agar bersama-sama berpartisipasi dalam bank sampah.

Sukses atau tidaknya program bank sampah dalam kebersihan lingkungan tergantung oleh seberapa banyak masyarakat yang mau terlibat di dalam program. Oleh karena itu pemerintah desa terus-menerus mengupayakan agar partisipasi masyarakat sangat besar dalam program lingkungan. Selain itu dampak yang di berikan bank sampah tidak hanya dengan terciptanya lingkungan yang bersih melainkan adanya sarana baru bagi masyarakat untuk menabung dengan bentuk lain. Sehingga ekonomi masyarakat dapat terbantu.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Desa Dauh Peken telah

berjalan cukup lama, namun sampai saat ini belum maksimal karena kurangnya perhatian pemerintah seperti dana yang kurang, sarana dan prasarana kegiatan belum ada, kurangnya pelatihan dan sulitnya pendistribusian hasil produk. Sehingga pemberdayaan ini belum mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi namun pemberdayaan pada bidang lingkungan yaitu bank sampah menunjukkan hasil yang cukup baik karena sampah yang disetor oleh masyarakat semakin berkurang, ini berarti masyarakat telah menyadari kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah setiap bulannya mengalami kenaikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Dauh Peken, Kec. Tabanan, Kab. Tabanan tidak berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisa pada 5 (lima) indikator dalam pemberdayaan ekonomi yaitu hanya indikator pemilihan komoditas dan jenis usaha yang menunjukkan hasil yang cukup baik, sedangkan indikator

pengelolaan SDM dan pengembangan karir, pengembangan jejaring kemitraan, manajemen logistik dan finansial dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung belum menunjukkan hasil yang cukup baik. Kemudian di bidang lingkungan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu hanya indikator lingkungan fisik (bank sampah) yang menunjukkan hasil yang cukup baik, sedangkan indikator lingkungan sosial (partisipasi) belum menunjukkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta I, Fujihartanto. (2014). *Indeks Kemandirian Desa*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia
- Drs. Moch. Solekhan, MAP. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: Setara Press
- Hetifah Sj. Sumarto. (2009). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nurcholis, Hanif. (2011). *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga
- Ranjabar J. (2015). *Perubahan Sosial*. Bandung : Alfabeta Bandung

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Bandung

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Bandung

Sutoro E, dkk. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)

Tim Suara Pembaharuan. (1995). *Otonomi Daerah Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Sinar Harapan

Theresia A, NTP, M.Si dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta Bandung